

## LMS SCHOODOLOGY SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN LITERASI DIGITAL DI ERA MASYARAKAT 5.0 BAGI GURU BAHASA MANDARIN KOTA MALANG

Aiga Ventivani\*, Lukluk Ul Muyassaroh, Amira Eza F. P.

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Universitas Negeri Malang

\*E-mail: aiga.ventivani.fs@um.ac.id

Naskah diterima: 15-08-2023, disetujui: 22-08-2023, diterbitkan: 31-08-2023

DOI: <http://dx.doi.org/10.29303/jppm.v5i3.5589>

**ABSTRAK** - Perkembangan teknologi dan kemajuan teknologi yang pesat telah mengantarkan menuju era masyarakat 5.0. Pada era masyarakat 5.0, setiap individu diharapkan mampu berfikir kritis, kolaboratif, inovatif dan kreatif untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan pada era masyarakat 5.0 yaitu literasi digital. Tampaknya, hal tersebut tidak berjalan lurus dengan fakta di lapangan. Melalui angket yang disebar, diperoleh informasi bahwa guru-guru Bahasa Mandarin hanya memanfaatkan akun youtube sebagai alternatif media ajar berbasis digital. Guru-guru Bahasa Mandarin pernah membuat bahan ajar secara mandiri yang memanfaatkan teknologi sebagai penunjang dalam kelas. Namun sayangnya sebagian besar dalam bentuk hardprint (64,3%), sedangkan dalam bentuk PPT hanya sebesar 28,6% dan PDF (7,1%). Selain itu, guru-guru bahasa Mandarin juga merasa kesulitan mencari teknologi digital yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran dan mudah dioperasikan. Penggunaan media dan bahan ajar yang terbatas dengan teknologi menyebabkan minat peserta didik untuk belajar Bahasa Mandarin tidak maksimal. Peserta didik tidak jarang merasa bosan karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional. Pelatihan berupa workshop pemanfaatan LMS *Schoology* perlu dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut. tim melaksanakan workshop *Schoology* secara daring dan luring. Kegiatan ini diikuti sebanyak 18 peserta. Evaluasi dilakukan dengan cara tim membagikan *google form* kepada peserta dan observasi. Berdasarkan observasi dan hasil *google form* yang diperoleh, maka dapat diperoleh informasi bahwa peserta yang merupakan guru-guru Bahasa Mandarin merespon baik dan merasa terbantu dalam mendapatkan wawasan baru terkait LMS *Schoology* dan aplikasi media yang berbasis video pada pembelajaran Bahasa Mandarin. Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penjelasan dari hasil dan pembahasan yaitu Workshop LMS *Schoology* sebagai upaya meningkatkan literasi digital di era Masyarakat 5.0 bagi guru Bahasa Mandarin Kota Malang berjalan lancar dan mendapatkan respon positif.

**Kata kunci:** LMS *Schoology*, Literasi Digital, MGMP Kota Malang, Bahasa Mandarin

### LATAR BELAKANG

Perkembangan teknologi dan kemajuan teknologi yang pesat telah mengantarkan menuju era masyarakat 5.0. Hal tersebut mengakibatkan perubahan aktivitas masyarakat yang semula beraktivitas fisik, namun dengan adanya teknologi memungkinkan untuk berpindah menjadi aktivitas dalam ruang digital. Kemajuan teknologi saat ini telah berdampak pada banyak sektor, termasuk sektor pendidikan dan pengajaran. Kini telah tersedia beragam teknologi informasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian (Handaini dan Zulfah, 2021; Atmaja dan

Puspadewi, 2021; Simatupang, Maria dan Sormin, 2020; Ulva, Kanton Widodo, 2017) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi informasi efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Pada era masyarakat 5.0, setiap individu diharapkan mampu berfikir kritis, kolaboratif, inovatif dan kreatif untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Terdapat beberapa masalah yang terjadi pada proses pembelajaran yang dapat diatasi dengan penggunaan teknologi. Misalnya, masalah pembelajaran jarak jauh, efisiensi bahan ajar, kemenarikan suatu proses pembelajaran, dan lain-lain. Hal

tersebut sesuai dengan hasil penelitian (Utami, 2020) bahwa keberadaan teknologi dalam dunia pendidikan akan mempermudah proses belajar mengajar dan akan memudahkan proses transfer informasi kepada peserta didik. Saat ini setiap ruang-ruang kelas telah dilengkapi dengan fasilitas teknologi seperti LCD, proyektor, audio, dan *wifi*. Hal tersebut bertujuan untuk mendukung pemanfaatan teknologi pada proses pembelajaran dalam kelas, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Mandarin.

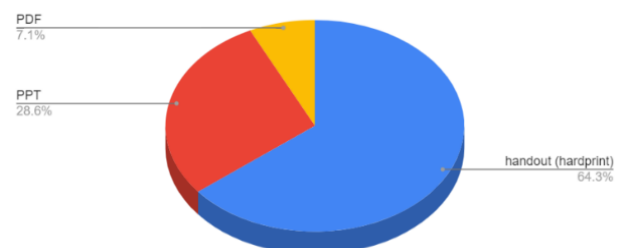
Salah satu keterampilan yang sangat diperlukan pada era masyarakat 5.0 yaitu literasi digital. Wiedarti (2019) menyebutkan bahwa literasi digital merupakan suatu kemampuan dan pengetahuan untuk membina komunikasi dan interaksi kehidupan sehari-hari dengan memanfaatkan media digital, jaringan internet dan alat komunikasi dalam menemukan, membuat, menggunakan, dan memanfaatkan informasi secara bijak, cermat, cerdas, tepat dan patuh hukum. Hasliyah (2022) lebih lanjut menjelaskan bahwa kemampuan literasi digital terdiri dari kemampuan membuat penilaian terhadap informasi yang telah didapatkan, mengumpulkan informasi tersebut, lalu menyusun sebuah pengetahuan yang diperoleh dari sumber informasi, serta kemampuan melakukan pencarian informasi yang dibutuhkan diinternet.

Berdasarkan penjelasan tentang literasi digital, guru diharapkan memiliki kemampuan literasi digital dan dapat terampil menggunakan teknologi dengan baik. Guru dituntut terus mengembangkan diri serta memiliki kemampuan teknologi dan mengolah informasi digital yang ada secara maksimal. Untuk mengetahui lebih rinci kondisi di lapangan, maka tim menyebar angket kepada guru pengampu mata pelajaran Bahasa Mandarin. Melalui data tersebut, tim peneliti mengetahui bahwa pada saat ini seluruh guru

yang mengisi angket masih menggunakan bahan ajar cetak dalam proses pembelajaran.

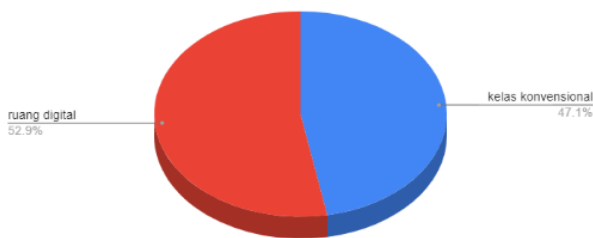
Guru-guru Bahasa Mandarin yang bergabung di MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang sejumlah 21 orang. Setiap sebulan sekali guru-guru Bahasa Mandarin berkumpul di Aula SMA 2 dengan berbagai agenda, salahsatunya untuk berdiskusi permasalahan yang dihadapi dan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Salah satu permasalahan yang dihadapi yaitu guru-guru Bahasa Mandarin kesulitan menemukan dan mengoperasikan media pembelajaran berbasis digital, aplikasi yang dapat sesuai untuk pembelajaran Bahasa Mandarin, serta kurangnya variasi penggunaan platform pembelajaran sehingga sebagian besar pembelajaran masih berjalan dengan metode konvensional.

Melalui angket yang disebar, diperoleh informasi bahwa guru-guru Bahasa Mandarin hanya memanfaatkan akun youtube sebagai alternatif media ajar berbasis digital. Guru-guru Bahasa Mandarin pernah membuat bahan ajar secara mandiri yang memanfaatkan teknologi sebagai penunjang dalam kelas. Namun sayangnya sebagian besar dalam bentuk *hardprint* (64,3%), sedangkan dalam bentuk PPT hanya sebesar 28,6% dan PDF (7,1%). Penggunaan media dan bahan ajar yang terbatas dengan teknologi menyebabkan minat peserta didik untuk belajar Bahasa Mandarin tidak maksimal. Peserta didik tidak jarang merasa bosan karena masih menggunakan model pembelajaran konvensional.



**Gambar 1.** Prosentase bahan ajar yang pernah dikembangkan oleh anggota MGMP bahasa Mandarin di Kota Malang

Namun pada saat tim memberikan pertanyaan tentang lebih nyaman menggunakan kelas konvensional atau ruang digital, 52,9% guru-guru Bahasa Mandarin menjawab lebih nyaman menggunakan ruang digital, sedangkan 47,1% menjawab lebih nyaman menggunakan kelas konvensional. Hal ini tampaknya berbanding terbalik dengan media pembelajaran yang digunakan maupun bahan ajar yang pernah disusun secara mandiri oleh guru-guru Bahasa Mandarin. Guru-guru Bahasa Mandarin merasa ruang digital dapat mempermudah proses pembelajaran, namun kesulitan saat mengoperasikan atau merancang pembelajaran melalui ruang digital. Hal tersebut terjadi karena literasi digital guru Bahasa Mandarin tergolong masih rendah.



**Gambar 2.** Presentase Kenyamanan Proses Pelaksanaan Kelas Pembelajaran

Dari 17 guru yang mengisi angket, seluruh guru Bahasa Mandarin (100%) merasa perlu adanya pelatihan pengintegrasian teknologi untuk meningkatkan literasi digital. Faktor yang menyebabkan rendahnya literasi digital diantaranya yaitu kurangnya wawasan guru tentang teknologi pembelajaran, merasa kesulitan saat mengoperasikan teknologi pembelajaran, teknologi pembelajaran banyak yang berbayar sehingga tidak ada yang mengcover biaya tersebut. Pendampingan pemilihan teknologi yang sesuai, pendampingan pengoperasian, hingga bantuan biaya dibutuhkan oleh guru-guru Bahasa Mandarin saat ini. Rosmalah menyatakan

bahwa kemampuan seorang guru dalam mengolah informasi, menentukan materi, dan memformulasikan proses pembelajaran menggunakan teknologi secara tidak langsung akan memberikan edukasi kepada peserta didik (Rosmalah et al., 2021).

*Schoology* merupakan salah satu LMS yang tersedia saat ini. Tampilan *Schoology* sangat mirip dengan media social namun dilengkapi dengan fitur-fitur pembelajaran. Hasil penelitian Atmaja (2021) mengemukakan bahwa *Schoology* sangat menunjang proses pembelajaran berbasis mobile learning. *Schoology* memiliki berbagai fitur pembelajaran dengan tiga fitur utama yaitu *courses*, *groups*, dan *resources*. Oleh karena itu, pelatihan berupa workshop pemanfaatan *LMS Schoology* perlu dilakukan.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang telah disampaikan pada bagian analisis masalah, maka berikut langkah-langkah yang akan diterapkan untuk mengatasi masalah yang terjadi. Metode yang diterapkan adalah metode bimbingan dan pelatihan. Guru-guru diberikan wawasan tentang *LMS Schoology*, fitur-fitur yang terdapat di *Schoology* untuk proses pembelajaran Bahasa Mandarin. Setelah memperoleh wawasan yang cukup, kemudian dilanjutkan dengan latihan merancang pembelajaran dengan mengintegrasikan *LMS Schoology*. Pelatihan ini dilakukan secara luring dan daring. Pelatihan dilakukan secara luring di aula SMAN 10 Malang. Uraian langkah-langkah kegiatan dijabarkan lebih rinci sebagai berikut.

### 1. Analisis Kebutuhan

Pada kegiatan awal, tim pengabdian menghubungi Ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang. Tim berdiskusi dengan Ketua MGMP Bahasa Mandarin terkait permasalahan pembelajaran bahasa Mandarin yang saat ini

terjadi. Setelah mendapat penjelasan dari Ketua MGMP Bahasa Mandarin, kemudian berdasarkan hasil diskusi tersebut tim pengabdian menyusun kuesioner yang akan disebar kepada guru-guru bahasa Mandarin untuk mengetahui kondisi riil dan kebutuhan saat ini. Hasil dari diskusi tersebut menunjukkan bahwa saat ini, guru-guru bahasa Mandarin memerlukan pendampingan dan pelatihan terkait *e-learning* guna memaksimalkan proses pembelajaran dan meningkatkan literasi digital guru-guru bahasa Mandarin di Kota Malang.

## 2. Koordinasi awal

Pada tahap koordinasi awal, tim pengabdian melakukan study pustaka yang bertujuan untuk memperoleh solusi yang tepat guna. Berdasarkan analisis kebutuhan yang telah diperoleh, maka tim sepakat untuk mengadakan workshop dan pendampingan penerapan *LMS Schoology* kepada guru-guru bahasa Mandarin. Penerapan *LMS Schoology* dirasa sesuai sebagai solusi dari masalah yang telah dipaparkan pada bagian analisis situasi. Setelah itu, tim pengabdian kembali menghubungi Ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang guna menyepakati waktu kegiatan. Selain itu Ketua MGMP Bahasa Mandarin menyerahkan Surat Kesediaan Mitra yang telah dibubuhi tanda tangan dan stempel resmi. Tim pengembang juga menentukan narasumber yang memiliki keahlian bidang *e-learning*, khususnya *LMS Schoology*.

## 3. Sosialisasi workshop

Sosialisasi dilakukan dengan cara menyebarkan informasi tentang workshop dan pendampingan penerapan *LMS Schoology*. Tim pengembang memberikan flyer yang didalamnya terdapat informasi penting tentang pelaksanaan workshop. Tim pengembang mengirim poster melalui Ketua MGMP bahasa Mandarin. Selain itu, tim memaparkan tujuan workshop ini dan menyampaikan hal-hal yang

perlu disiapkan, berapa lama pelaksanaannya, dan meminta konfirmasi kehadiran pada kegiatan workshop melalui *google form* yang dicantumkan di flyer. Setelah memperoleh konfirmasi kehadiran guru-guru bahasa Mandarin, tim membuat undangan resmi untuk guru-guru bahasa Mandarin.

## 4. Pelaksanaan workshop

Kegiatan ini dilaksanakan dua kali pada bulan Juli 2023 dan pada bulan Agustus 2023. Kegiatan ini dilakukan melalui daring (1 pertemuan) dan luring (1 pertemuan). Pada pertemuan pertama di bulan Juli, peserta (guru-guru bahasa Mandarin) akan diundang secara luring untuk melakukan workshop pengenalan *LMS Schoology* dengan menggunakan media *Edpuzzle* kepada peserta, kemudian peserta diminta untuk mengeksplor dan membuat desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Selanjutnya, pada pertemuan kedua peserta akan diundang secara daring guna melakukan diskusi terkait desain pembelajaran yang telah disusun. Peserta dipandu menyusun akun *Schoology* sehingga bisa dimanfaatkan secara langsung dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. Peserta berdiskusi kendala apa yang ditemui dalam penyusunan dan penerapan media *Edpuzzle* dan berdiskusi solusi dari kendala yang dihadapi.

## 5. Evaluasi kegiatan

Setelah pelaksanaan kegiatan workshop dan pendampingan, tim pengabdian melakukan analisis terhadap data-data yang telah dikumpulkan selama kegiatan berlangsung. Pengambilan data diperoleh dari hasil observasi tim pada pelaksanaan kegiatan dan jawaban dari lembar kuesioner yang dibagikan kepada peserta. Berdasarkan hasil dari data-data yang dikumpulkan, tim melakukan analisis kemudian menarik kesimpulan apakah kegiatan workshop dan pendampingan ini berhasil, dan

mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi sehingga menjadi perbaikan pada workshop dan pendampingan berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan ini menggunakan metode bimbingan dan pelatihan. Sesuai dengan paparan metode yang telah disampaikan, terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan pelatihan ini. Tahapan tahapan tersebut akan dijabarkan lebih lanjut sebagai berikut.

### 1. Analisis kebutuhan

Pada tahap ini, tim menghubungi ketua MGMP yaitu Fitri Tyas Rachmawati, S.Pd. tepatnya pada tanggal 3 Februari 2023. Tim menghubungi ketua MGMP guna mengetahui kendala apa yang saat ini dihadapi oleh guru-guru Bahasa Mandarin di Kota Malang dalam pembelajaran Bahasa Mandarin. Hasil dari diskusi tersebut, diperoleh informasi bahwa guru-guru Bahasa Mandarin terkendala menemukan bahan ajar digital atau media digital yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran dalam kelas. Untuk menambah informasi yang telah diperoleh, pada tanggal 10 Februari 2023 tim menyebar angket untuk mengetahui lebih dalam informasi tentang kendala yang dihadapi oleh guru-guru Bahasa Mandarin Kota Malang. Melalui angket tersebut diperoleh dua hal utama yang menyebabkan guru-guru tidak maksimal menggunakan teknologi di kelas karena kesulitan menemukan bahan ajar digital atau media digital. Hal tersebut karena terbatasnya materi Bahasa Mandarin yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku di sekolah masing-masing dan keterbatasan guru Bahasa Mandarin dalam menyusun sendiri media digital.

### 2. Koordinasi awal

Setelah melakukan analisis kebutuhan dan menetapkan tujuan, tim melanjutkan tahapan koordinasi yang diawali dengan

melakukan study pustakan untuk memperoleh solusi tepat guna. Sesuai dengan kesimpulan analisis kebutuhan, maka tim sepakat untuk menyelenggarakan *workshop* penerapan *LMS Schoology* yang disertai dengan aplikasi *Edpuzzle*. Penerapan *LMS Schoology* dirasa sesuai sebagai solusi dari masalah yang telah dipaparkan pada bagian analisis situasi. Penambahan aplikasi *Edpuzzle* karena aplikasi tersebut *support* untuk dimasukkan ke *LMS Schoology*. Aplikasi *Edpuzzle* dapat menyusun media audio visual yang saat ini digemari oleh siswa. Hasil tersebut kemudian disampaikan Kembali kepada ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang, sekaligus tim memastikan waktu dan tempat kegiatan yang bersamaan dengan kegiatan MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang. Ketua MGMP Bahasa Mandarin juga memberikan Surat Kesiapan Mitra yang telah dibubuhi tanda tangan dan stempel resmi.

### 3. Sosialisasi workshop

Saat tim dan ketua MGMP Bahasa Mandarin kota Malang sudah menyepakati terkait materi, waktu, dan tempat, maka tim menyusun poster sebagai salah satu langkah sosialisasi kegiatan workshop. Dalam poster tersebut berisi tentang judul, waktu, tempat, materi, narasumber, keuntungan yang diperoleh dari kegiatan tersebut serta konfirmasi kehadiran peserta sebagai dasar membuat undangan dan daftar hadir peserta. Sosialisasi dilakukan secara daring melalui grup Whats app dan berkala.

### 4. Pelaksanaan workshop

Kegiatan Setelah melakukan sosialisasi workshop, maka tim melaksanakan workshop *Schoology* yang diawali secara daring pada tanggal 28 Juli 2023 dan dilanjutkan dengan kegiatan luring pada tanggal 4 Agustus 2023.

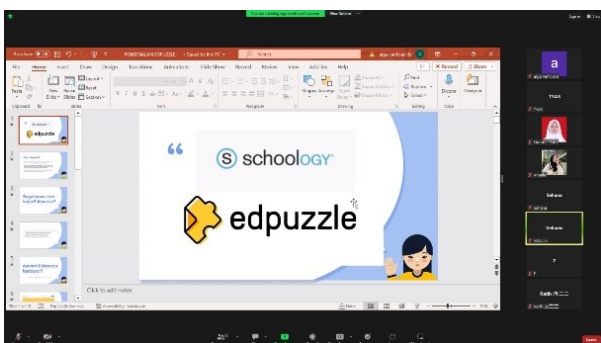
#### a) Kegiatan daring

Kegiatan daring dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 28 Juli 2023 pukul 13.00 WIB



dengan peserta lengkap yakni sebanyak 21 guru. Kegiatan daring ini berlangsung selama 120 menit, yang diawali dengan sapaan dari moderator kepada seluruh peserta yang hadir. Kemudian moderator mempersilakan Ketua tim pengabdian untuk memberikan sambutan singkat dan dilanjutkan dengan sambutan dari Ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang serta membuka acara. Setelah acara-acara sambutan, kegiatan selanjutnya yaitu paparan materi dari Narasumber terkait *LMS Schoology* dan *Edpuzzle*. Ketua tim pengabdian ini merupakan narasumber utama pada workshop ini dengan dibantu oleh mahasiswa yang juga masuk dalam tim.

Pertama-tama narasumber memaparkan materi *LMS Schoology* kemudian dilanjutkan dengan sekilas penjelasan media *Edpuzzle*. Sesi diskusi tanya jawab terintegrasi dengan sesi pemaparan materi. Hal tersebut karena sembari memaparkan materi *LMS Schoology*, guru-guru secara bersama-sama membuka *LMS Schoology* dan mengeksplor *LMS Schoology* tersebut. Dengan demikian, ketika ada pertanyaan atau kendala dapat segera ditanyakan. Setelah pemaparan *LMS Schoology* selesai, dilanjutkan sekilas tentang hubungan antara *LMS Schoology* dan *Edpuzzle*. Workshop secara daring ini diakhiri pada pukul 15.00 dengan sesi Dokumentasi.



Gambar 3. kegiatan workshop secara daring

#### b) Kegiatan luring

Kegiatan workshop luring dilaksanakan seminggu setelah pelaksanaan kegiatan daring, yaitu pada hari Jumat, tanggal 4 Agustus 2023 di aula lantai 2 SMA Negeri 10 Malang. Kegiatan workshop ini diikuti sebanyak 18 guru Bahasa Mandarin Kota Malang. Dari keseluruhan total jumlah guru Bahasa Mandarin Kota Malang yaitu sebanyak 21 guru, terdapat tiga guru Bahasa Mandarin yang tidak bisa menghadiri workshop *LMS Schoology*.

Hal tersebut karena bebarengan dengan rapat lainnya, sehingga izin tidak hadir kepada ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang. Kegiatan luring ini dibagi menjadi tiga sesi yaitu pembukaan, pendampingan praktik *Edpuzzle*, dan sesi tanya jawab diskusi.

Pada awalnya, kegiatan pembukaan dijadwalkan dilaksanakan pada pukul 13.00 WIB, namun kegiatan dimulai pada pukul 13.15 WIB. Hal tersebut karena menunggu beberapa kedatangan guru Bahasa Mandarin ke tempat acara. Kegiatan pembukaan dilaksanakan lancar selama 15 menit dengan agenda sambutan dari ketua pelaksana dan sambutan dari ketua MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang sekaligus membuka kegiatan workshop luring. Setelah workshop dibuka, maka ketua pelaksana sebagai narasumber menanyakan sampai sejauh mana sudah mengeksplor *LMS Schoology* dan *Edpuzzle* secara mandiri.

Sebelum membahas lebih lanjut, narasumber mengajak para peserta untuk mengikuti kuis berbasis media *Edpuzzle*, kemudian narasumber menjelaskan lebih spesifik tentang media *Edpuzzle* yang akan dicantumkan dalam *LMS Schoology*. Para peserta tampak sangat antusias dalam mengikuti kuis tersebut serta mengikuti dalam menyusun media pembelajaran berbasis *Edpuzzle*. Narasumber dibantu satu mahasiswa dan tim pengabdian lainnya, sehingga saat ada

pertanyaan dari peserta, tim dan mahasiswa dapat segera menghampiri peserta dan memberikan jawaban dari pertanyaanya. Workshop berjalan lancar selama 90 menit, peserta antusias menyusun media berbasis *Edpuzzle* sesuai dengan materi yang akan diajarkan dan kebutuhan masing-masing. Kegiatan diakhiri dengan sesi dokumentasi.



**Gambar 4.** Kegiatan workshop secara luring

#### 5. Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan dengan cara menganalisis angket berbasis *g-form* yang telah disebar di akhir pelaksanaan *workshop* luring dan diisi oleh peserta. Berdasarkan hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan informasi sebagai berikut.

- a. Peserta memberikan respon positif pada saat *workshop* yang telah dilaksanakan secara luring dan daring.
- b. Materi yang disampaikan dirasa sangat membantu proses pembelajaran dalam kelas. Selain itu, materi yang dipilih kekinian tapi tidak terlalu sulit untuk dipraktikkan.

Peserta mengharapkan pelatihan serupa terus diadakan secara berkala sehingga peserta dapat terus mengembangkan kemampuan terkait penyusunan media dan penerapan media.

#### KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan penjelasan dari hasil dan pembahasan yaitu *Workshop LMS Schoology*

sebagai upaya meningkatkan literasi digital di era Masyarakat 5.0 bagi guru Bahasa Mandarin Kota Malang berjalan lancar dan mendapatkan respon positif. Melalui *workshop* ini, peserta yang merupakan guru Bahasa Mandarin merasa bahwa materi yang disampaikan sangat membantu proses pembelajaran dalam kelas. Selain itu, materi yang dipilih kekinian tapi tidak terlalu sulit untuk dipraktikkan. Terdapat beberapa saran yang diberikan kepada tim pelaksana agar kedepannya *workshop* dapat lebih maksimal, yaitu guru-guru menyarankan agar *workshop* dilaksanakan selama 32 jam sehingga guru-guru memperoleh waktu latihan lebih lama bersama dengan narasumber.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

*Workshop* ini diselenggarakan dengan dana Desentralisasi Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. Seluruh tim pelaksana menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Sastra, Ketua beserta guru-guru yang tergabung dalam MGMP Bahasa Mandarin Kota Malang, tim mahasiswa yang terlibat, serta berbagai pihak yang mendukung terlaksananya *workshop* ini dengan lancar dan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Angesti Wiedarti, dkk., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SMA*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019), h.15.
- Atmaja. D. M. I, & Puspawati. R. K., (2021). *Schoology Sebagai media Mobile Learning Dalam Pembelajaran Matematika*. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*

- Divayana, D.G.H. (2017). Evaluasi Pelaksanaan Blended Learning di SMK TI Udayana Menggunakan Model CSE-UCLA. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 7, No. 1, Februari 2017. 64-77. Diakses dari <https://journal.uny.ac.id> <https://doi.org/10.37216/tarbawi.v7i1.503>
- Handaini. M, & Zulfah. (2021). Penerapan e-Learning melalui Media Schoology untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 3 Tapung. *Mathema Journal*
- Rosmalah, Sidrah Apriani Rahman, & Asriadi. (2021). *Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 | Rosmalah | Seminar Nasional LP2M UNM*. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/25194>
- Simatupang. I. N., Maria. F., Sormin. E. (2020). Penggunaan Aplikasi Shcoology Pada Smartphone Untuk Meningkatkan Minat Belajar Kimia Siswa SMA Pusaka 1 Jakarta.
- Ulva. L. N., S. Kantun., J. Widodo. (2017). Penerapan E-Learning Dengan Media Schoology Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Pada Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Konsep Badan Usaha Dalam Perekonomian Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*.
- Utami, L., Muhamad Anjar, Y., Hesti, H., & Hanifah Salsabila, U. (2022). Efektivitas Media Teknologi Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tarbawi: Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 7(1), 71–79.